

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka pembentukan nilai, sikap, dan juga perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Zen (2012:36) “pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Menurut Driyarkara (dalam Zen, 2012:42) “pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan “tri tunggal” ayah-ibu-anak dimana terjadi pembudayaan anak, dengan mana anak berproses untuk akhirnya membudaya sendiri sebagai manusia purnawan”.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) bab 1 pasal 1 secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendiknas, 2003:3)”.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, akan tetapi di SDN 01 Koto Baru sudah seluruh kelas menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini tidak adanya pembagian antar mata pelajaran, dimana dengan adanya gabungan seluruh mata pelajaran sehingga dinamakan pembelajaran tematik.

Majid (2014:80) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah:

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, dan berkomunikasi antar peserta didik sehingga proses pembelajaran terasa lebih bermanfaat dan bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang terintegrasi ke dalam pembelajaran tematik adalah pembelajaran IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada mata pelajaran IPS saja. Menurut Susanto (2014:137) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Sardjiyo (2011:1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Menurut Wahab (2009:3.6) “secara mendasar, pengajaran IPS berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dalam memenuhi aspek kebutuhan hidupnya”.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVA dan IVB, dan wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB di SDN 01 Koto Baru pada tanggal 11 Juni sampai dengan 13 Juni 2019 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, diketahui pada saat pembelajaran tema 9 kayanya negeriku, subtema 3, pembelajaran 2,3, dan 4 di kelas IVA dan kelas IVB, dimana saat kegiatan pembelajaran tersebut sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan pelajaran. Siswa cenderung merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas di sekolah dan juga tugas di rumah. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi

pelajaran juga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Metode ceramah dan diskusi yang digunakan guru serta posisi tempat duduk siswa secara berkelompok menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan hanya siswa yang pintar saja yang membuat tugas serta bertindak aktif di dalam kelompoknya. Rendahnya hasil belajar IPS dengan masih ada siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi data hasil belajar IPS siswa kelas IVA dan IVB SDN 01 Koto Baru Dharmasraya pada penilaian akhir semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

**Tabel 1. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA dan IVB pada Penilaian Akhir Semester 2 SDN 01 Koto Baru Tahun Pelajaran 2018/2019**

KBM	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Jumlah Siswa (orang)		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
				Tuntas	Belum Tuntas		
75	IVA	72,1	16	5	11	31 %	69 %
	IVB	76,8	19	12	7	63 %	37 %

*Sumber: Dokumentasi guru kelas IVA dan IVB SDN 01 Koto Baru.*

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVA masih rendah. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas IVA adalah 72,1 dari jumlah keseluruhan 16 orang siswa dan yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan, yaitu 75 hanya 5 orang siswa. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas IVB adalah 76,8 dari jumlah keseluruhan 19 orang siswa dan yang mencapai KBM yang telah ditentukan, yaitu 75 berjumlah 12 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVA lebih rendah daripada hasil belajar IPS siswa

kelas IVB.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan saat proses pembelajaran di sekolah. Peneliti memilih salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*, dengan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta bertujuan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran secara mendalam dan peneliti melakukan penelitian di kelas V pada tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS.

Huda (2014:249) menjelaskan bahwa “model pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar (*inside outside circle*)”.

Menurut Shoimin (2014:31), model pembelajaran *bamboo dancing* adalah sebagai berikut:

Bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar (atau disesuaikan dengan jumlah siswa). Kemudian siswa berpasangan untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan. Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi siswa dan menanyakan pengetahuan yang ada pada dirinya serta yang ia terima melalui teman pasangannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo*

*Dancing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di SDN 01 Koto Baru Dharmasraya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika sedang dijelaskan pelajaran, ditandai dengan banyaknya siswa yang meribut saat proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
3. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas di sekolah dan juga tugas di rumah.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa.
5. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
6. Rendahnya hasil belajar IPS dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada pembelajaran IPS untuk melihat hasil belajar IPS siswa kelas V pada tema

1 organ gerak hewan dan manusia di SDN 01 Koto Baru Dharmasraya dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia di SDN 01 Koto Baru Dharmasraya”?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia di SDN 01 Koto Baru Dharmasraya”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran tematik. Selain itu, juga dapat menjadikan peserta didik aktif, kreatif, serta dapat saling bekerja sama.

Sedangkan, secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat mengembangkan kualitas mengajar guru.

### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini berguna untuk membantu memecahkan masalah serta mendorong siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa dalam bersosialisasi di sekolah.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatnya kinerja guru dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan profesionalisme guru.

### **4. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ini, serta untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang penggunaan model pembelajaran *bamboo dancing*.